

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan tantangan kesehatan dunia yang substansial, suatu kondisi multifaktorial yang berdampak pada kesejahteraan fisik dan menimbulkan konsekuensi psikologis yang mendalam (Tamaddon et al., 2023). Lebih lanjut, dampak psikologis kanker tidak hanya mempengaruhi pasien, tetapi juga meluas ke anggota keluarga dan pengasuh mereka. Diagnosis kanker sering kali memicu respons emosional beragam, seperti ketakutan, kegelisahan, dan pemberitaan mengenai masa depan. Tantangan pengobatan, potensi efek samping, serta risiko kekambuhan penyakit dapat meningkatkan beban psikologis tersebut. Faktanya, individu yang menderita kanker mungkin merasakan kesedihan, kemarahan, duka, dan hilangnya kendali atas kehidupan mereka (Fereidouni et al., 2024).

Pada tahun 2022, laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan peningkatan signifikan dalam beban kanker global, dengan sekitar 20 juta kasus baru dan 9,7 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Data dari *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia mencatat 408.661 kasus baru kanker dan 242.988 kematian. Sementara itu menurut data Kemenkes (2023) di Indonesia terdapat 396.914 kasus kanker dengan jumlah kematian mencapai 234.511 dan angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat jika upaya penanggulangan kanker tidak dilakukan. Di

Kota Padang, jumlah penderita kanker meningkat menjadi 2,4 kasus Per 1.000 penduduk, termasuk salah satu yang tertinggi di Indonesia dan jenis kanker terbanyak di Sumatra Barat yaitu Kanker Payudara sekitar 479 kasus pada tahun 2024 (Dinkes Kota Padang, 2024). Di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang terhadap 62 pasien kanker yang menjalani kemoterapi, ditemukan bahwa 64,5% pasien mengalami kecemasan ringan, 27,4% kecemasan sedang, dan 8,1% kecemasan berat (Azzahra et al., 2025).

Pengobatan yang diberikan kepada pasien kanker beragam, termasuk radioterapi, terapi hormon, pembedahan, dan kemoterapi. Kemoterapi melibatkan penggunaan obat-obatan untuk menghambat, membunuh, dan menghancurkan sel kanker yang tersisa yang tidak dapat dijangkau melalui operasi. Namun kemoterapi memiliki dampak pada aspek fisik dan psikologis, dengan efek fisik seperti mual, muntah, kerontokan rambut, penurunan nafsu makan, dan kelelahan, serta dampak psikologis meliputi kelelahan, kegelisahan, dan depresi (Astuti et al., 2021).

Salah satu dampak dari psikologis adalah kecemasan. Kecemasan merupakan gangguan psikologis yang sering dialami oleh pasien dengan penyakit kronis, termasuk kanker. Pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, kecemasan muncul sebagai reaksi wajar terhadap ketidakpastian perjalanan penyakit, efek samping terapi, serta ketakutan akan kematian. Kondisi ini berdampak serius terhadap kualitas hidup pasien dan dapat menurunkan efektivitas pengobatan. Apabila tidak dikelola dengan baik, kecemasan dapat menyebabkan gangguan tidur, penurunan nafsu makan, penurunan daya tahan tubuh, hingga gangguan fisiologis lainnya yang

memperburuk kondisi pasien. Maka, pengelolaan kecemasan menjadi komponen penting dalam perawatan onkologi secara menyeluruh (Kemenkes RI, 2022).

Kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi proses penyembuhan atau perawatan kemoterapi (Fadilah, 2022). Setiap manusia tentunya pernah mengalami kecemasan pada waktu tertentu. Namun demikian kecemasan reaksi normal dengan adanya situasi dan kondisi yang sangat menekan dalam kehidupan seseorang. Hal ini dapat terjadi dengan sendirinya atau adanya gabungan gejala-gejala dari bermacam gangguan emosi. Kecemasan juga dapat diartikan ketika kondisi tubuh sedang mengalami kekhawatiran, ketegangan fisik dan ketakutan yang tidak jelas yang ada pada diri sendiri, dengan alasan adanya peringatan adanya bahaya yang akan datang. Artinya kecemasan adalah khawatir atau rasa takut pada situasi dan kondisi tertentu yang berujung kegelisahan akibat ketidakpastian dimasa mendatang, bahkan ketakutan sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi. Kecemasan timbul akibat perasaan tidak nyaman, takut, cemas, bahkan depresi maupun putus asa (Simanullang & Manullang, 2022).

Kecemasan pada umumnya dianggap sebagai respon adaptif untuk memotivasi pasien dalam mematuhi pengobatan anti kanker atau skrining kanker. Kadangkala menjadi masalah klinis dan menghasilkan perilaku tidak menerima, yang akan berpengaruh negatif seperti gangguan pada fungsi normal, kurang pengambilan keputusan medis yang efektif, eksaserbasi gejala medis, gangguan pada perawatan kanker dan kualitas hidup yang buruk.

Perasaan cemas yang dirasakan pada pasien kanker ketika menjalani kemoterapi dapat berdampak pada proses pengobatan serta rehabilitasi secara medis maupun psikologis dan dapat mengakibatkan pasien berhenti kemoterapinya kecemasan juga dapat menyebabkan seseorang merasa tertekan dan menimbulkan depresi. Kecemasan sering dialami oleh pasien kanker, satu diantaranya adalah kecemasan tentang kematian akibat kanker, kurangnya informasi tentang kanker dan pengobatan yang dilakukan. Kecemasan yang dialami oleh pasien secara psikologis berdampak seperti menolak, takut, sedih, emosional tinggi, menyalahkan diri sendiri, dan kehilangan kontrol hidup, sedangkan dampak secara spiritual kesulitan menerima penyakit dan kematian (Astuti et al., 2021).

Salah satu cara untuk menurunkan kecemasan dapat dilakukan berupa dukungan keluarga, sosial dan spiritual. Dukungan keluarga merupakan salah satu perilaku spesifik yang diharapkan dari seseorang dalam lingkungan keluarga. Dukungan keluarga menggambarkan sekumpulan perilaku, karakteristik dan interaksi interpersonal yang berlaku bagi seseorang dalam peran dan situasi tertentu. Dukungan dari keluarga memiliki dampak signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga. Ketika seseorang mendapat dukungan dari keluarga hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam menghadapi penyakitnya. Kepercayaan diri ini juga berperan penting dalam mengatasi kecemasan serta memperkuat proses terapi (Rosaria et al., 2022). Dukungan keluarga sendiri sangat berpengaruh terhadap interaksi yang dilakukan oleh pasien untuk menceritakan keluhan atau perasaan yang

tidak nyaman pada saat akan menjalani kemoterapi untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien, hal ini tentunya berdampak pada proses pengobatan yang akan dijalankan oleh pasien kedepannya (Rosaria et al., 2022).

Dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif utama untuk mengurangi tingkat kecemasan. Dukungan ini meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi dan pengetahuan, serta penghargaan dan penilaian Lestari & Nasution (2025) Dukungan emosional adalah bantuan berupa perhatian, empati, kasih sayang, simpati, dan pengakuan perasaan dari orang lain yang membuat individu merasa didengar, diperhatikan, aman secara emosional, dan tidak sendirian saat menghadapi masalah atau stres. Individu yang menerima dukungan emosional biasanya merasa dihargai dan nyaman.

Dukungan instrumental adalah bantuan nyata dan langsung dalam bentuk materi, tenaga, jasa, atau sumber daya konkret yang membantu individu menyelesaikan tugas atau kebutuhan praktis dan mengurangi beban masalahnya. Dukungan informasi dan pengetahuan adalah pemberian saran, arahan, petunjuk, informasi, atau umpan balik yang membantu individu memahami situasi, membuat keputusan, serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dukungan penghargaan dan penilaian adalah bentuk dukungan berupa pengakuan positif, umpan balik yang membangun, persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, serta dorongan lanjutan yang meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri seseorang (Alawiyah et al., 2025; Wilantika et al., 2022).

Hasil penelitian Rahmawati & Kusumawati (2022) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RS Kanker Dharmais Tahun 2022” Pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Kanker Dharmais sebanyak 38,9% pasien mengalami cemas berat, 49,7% pasien mengalami cemas sedang, 11,4% pasien mengalami cemas ringan, dan sebagian besar pasien kanker pasien memiliki dukungan keluarga yang baik (60,5%). Penelitian ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada penyakit kanker.

Hasil penelitian Ajis et al. (2022) “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Kemoterapi di Semarang” menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menerima dukungan keluarga dalam kategori sedang hingga tinggi (75%) dan mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang (70%). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian Reza et al. (2022) "Pengaruh Dukungan Keluarga dan Religiusitas terhadap Kecemasan Pasien Kanker" menunjukkan baik secara parsial maupun simultan adanya hubungan antara dukungan keluarga (36,6%) dan religiusitas terhadap kecemasan (51,6%) pasien kanker di RSUD dr Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan hasil survey awal di rumah sakit universitas andalas 3 bulan kebelakang di tahun 2026 ada 220 orang pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dari 10 responden terdapat 7 orang pasien cemas berat dengan merasa tangan saya dingin dan sering basah oleh keringat saat kemoterapi, sulit tidur dan tidak dapat istirahat pada malam hari setelah kemoterapi, serta merasa pusing atau sakit kepala setelah kemoterapi dan 3 orang responden cemas ringan dengan merasa jantung berdebar sangat cepat saat kemoterapi serta merasa gelisah atau gugup sebelum kemoterapi. Dari 10 responden terdapat 4 orang responden yg mendapat dukungan baik dan 6 orang responden kurang mendapatkan dukungan emosional dan dukungan instrumental. Rumah Sakit Universitas Andalas Padang, sebagai salah satu fasilitas kesehatan rujukan untuk pasien kanker, menangani sejumlah besar pasien yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan observasi awal, masih banyak pasien yang menjalani kemoterapi dan teridentifikasi pasien yang menunjukkan indikasi kegelisahan sebelum dan selama sesi kemoterapi. Kondisi ini menekankan perlunya menilai sejauh mana dukungan keluarga berkaitan dengan tingkat kecemasan pasien selama proses pengobatan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien kanker dalam menjalani tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat dukungan keluarga pasien kanker tentang kemoterapi di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga pasien kanker dengan kecemasan dalam menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Univesitas Andalas Padang Tahun 2026.

D. Manfaat Bagi Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Peneliti ini tentang kecemasan pada pasien kanker kemoterapi di harapkan dapat menjadi sumber masukan bagi tenaga kesehatan atau perawat sebagai salah satu acuan atau dapat meningkatkan standar asuhan keperawatan di institusi rumah sakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk peneliti lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini membahas mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga sedangkan Variabel dependen adalah tingkat kecemasan. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang pada bulan April-

Agustus tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 orang pasien yang menjalani kemoterapi dan sampel sebanyak 69 orang pasien yang menjalani kemoterapi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepada responden dan diolah dengan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *pearson Chi-square*.

